

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini, pengelolaan serta manajemen limbah yang tidak baik merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh pelaku industri di seluruh Indonesia. Persoalan pengelolaan limbah di Indonesia harus mendapat perhatian khusus sehingga mendapatkan solusi terbaik dalam pengelolaan limbah.

Pelabuhan Tanjung Perak sebagai salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia memiliki nilai strategis dan mempunyai potensi sebagai pelabuhan pengumpul sumber daya alam yang berasal dari daerah belakang/hinterland yang cukup besar dan berkembang. Oleh karena itu peran Pelabuhan Tanjung perak Surabaya menjadi cukup penting bagi kegiatan perdagangan Internasional (ekspor/impor), mendorong perdagangan dalam negeri maupun supaya pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Surabaya khususnya, serta Pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya.

Docking adalah proses pemindahan kapal dari air/laut ke atas galangan dengan bantuan fasilitas pendukung. Sebelum melakukan proses pendedokan kapal, perlu dilakukan persiapan secara matang dan dilakukan secara berhati-hati. Adapun tujuan dari proses docking kapal yaitu untuk keperluan membersihkan badan kapal di bawah garis, memeriksa kerusakan-kerusakan, dilanjutkan memperbaiki kerusakan-kerusakan serta mengecat badan kapal di bawah garis laut.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari industri maritim khususnya industri yang bergerak di bidang pemeliharaan dan perbaikan kapal adalah perubahan kualitas lingkungan sekitar yang disebabkan oleh pencemaran air. Pencemaran air ini terjadi berasal dari limbah cair pembuangan industri karena masuknya polutan dari hasil kegiatan industri. Kegiatan industri tersebut berpotensi menghasilkan limbah cair (air ballast dan bahan kimia B3), limbah padat (pemukiran plat), dan limbah gas atau debu dari kegiatan sandblasting.

Dari proses kegiatan industri tersebut maka diperlukan upaya pengelolaan serta upaya pemantauan lingkungan untuk menurunkan potensi pencemaran air yang diakibatkan dari kegiatan industri tersebut. Dengan upaya yang dilakukan

dapat memperbaiki kualitas lingkungan dari industri tersebut khususnya kondisi lingkungan industri yang berada di wilayah pesisir laut.

1.2. Tujuan

Kegiatan Magang MBKM yang diajukan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Teknik Lingkungan, antara lain:

1. Mampu merancang dan menganalisa komponen atau proses dalam sistem kereyakasaan di bidang Teknik Lingkungan
2. Mampu mengidentifikasi, mengaplikasikan dan menganalisis dalam sistem manajemen lingkungan dalam konteks global, ekonomi dan sosial
3. Memiliki tanggung jawab dan etika professional, yang berdasar Pancasila
4. Mampu berpikir kreatif dan belajar sepanjang hayat, serta pengetahuan terhadap isu terkini yang relevan
5. Mampu menyelesaikan permasalahan dengan berdasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mampu berkomunikasi lisan secara aktif, efektif dan mampu menulis laporan ilmiah dalam format penulisan yang sesuai
7. Mampu bekerja sama dalam pekerjaan individu maupun kelompok

Adapun tujuan khusus dari magang MBKM di PT. Pelindo Marine Service adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya pengelolaan limbah cair yang dilakukan oleh PT. Pelindo Marine Service
2. Mampu merancang instalasi pengolahan limbah cair di PT. Pelindo Marine Service dan bisa secara langsung melakukan penerapan teori dan praktik yang didapatkan melalui perkuliahan pada Program Studi Teknik Lingkungan
3. Mampu menganalisis alternatif unit pengolahan air limbah di PT. Pelindo Marine Service

1.3. Ruang Lingkup

Fokus utama dalam kegiatan magang MBKM ini adalah untuk mengamati, mempelajari, dan mengevaluasi system pengelolaan limbah cair di PT. Pelindo Marine Service termasuk izin lingkungan yang ada di PT. Pelindo Marine Service.

Selain itu terdapat juga tugas yang dilaksanakan selama kegiatan magang seperti pelaksanaan K3 di fasilitas pemeliharaan dan perbaikan (fasharkan) Surabaya, pemantauan dan pengukuran lingkungan PT. Pelindo Marine Service, serta pengelolaan Limbah B3.

1.4. Profil Perusahaan

Dunia teknologi perkapalan menunjukkan perkembangan yang pesat selama beberapa tahun terakhir, terutama di era saat ini. Perkembangan tersebut diikuti dengan geliat pertumbuhan bisnis perkapalan di Indonesia yang cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah unit, ukuran, jenis kapal angkutan yang berkunjung ke pelabuhan, dan persaingan bisnis angkutan laut yang cukup kompetitif. Menyikapi fenomena tersebut, pengelolaan kapal dan operasional pelayanan harus berfokus terhadap implementasi strategi dan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam peningkatan kualitas jasa kepelabuhanan.

Tingginya kompleksitas pelayanan kepelabuhanan mulai dari pengaturan arus masuk dan keluar kapal di pelabuhan, pemanduan kapal di wilayah perairan wajib pandu, pemeliharaan dan perawatan secara berkala, serta penanganan permasalahan di lapangan akibat kurang oPT.imalnya manajemen waktu kegiatan transportasi dan pengelolaan fasilitas berimplikasi terhadap timbulnya sun cost dan idle cost yang sangat besar. Hal itu menyebabkan jasa kepelabuhanan yang prima tidak hanya menjadi tuntutan namun kewajiban bagi Perusahaan.

Guna menjawab tantangan kompleksitas jasa kepelabuhanan, PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) (Pelindo III) yang bergerak di bidang jasa perkapalan berstrategi mendorong berdirinya Unit Pengusahaan Perusahaan (UPP) Perkapalan atau Unit Perkapalan. Unit ini bertanggung jawab atas pengelolaan kapal tunda dan kapal pandu termasuk kapal kepil sebagai Sarana Bantu Pelayanan Pemanduan (SBPP) yang dilakukan oleh masing-masing cabang Pelindo III serta menyebar pada sepuluh Cabang Pelabuhan Perairan Wajib Pandu. Unit Perkapalan inilah yang menjadi cikal bakal PT. Pelindo Marine Service.

Perusahaan PT. Pelindo Marine Service (selanjutnya disebut “Pelindo Marine” atau “Perusahaan”) berdiri sejak tanggal 1 Januari 2012 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 08 tanggal 31 Desember 2011 yang dibuat di

hadapan Notaris Stephanus R. Agus Purwanto, S.H. dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-34988 AH.0101 tahun 2012 tanggal 27 Juni 2012. Sejak berdirinya, Perusahaan ini resmi dan efektif beroperasi sebagai entitas bisnis mandiri di bidang perkapalan. Kini Pelindo Marine telah bertransformasi menjadi Perusahaan profesional dengan visi dan misi untuk berkembang ke arah “Excellent Global Marine Service Solutions” yang dapat memberikan solusi terbaik bagi pemenuhan kebutuhan para pengguna jasa. Sejak pendiriannya hingga saat ini, Pelindo Marine tidak pernah melakukan perubahan nama Perusahaan. Kemudian dengan adanya merger PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) pada tahun 2021, PT. Pelindo Marine Service menjadi entitas Perusahaan di bawah sub-holding PT. Pelindo Jasa Maritim.

PT. Pelindo Marine Service (PT. PMS) merupakan anak perusahaan dari PT. Pelindo Jasa Maritim yang menyediakan layanan marine terintegrasi dengan lini bisnis 3 (tiga) anak perusahaannya, yaitu PT. Alur Pelayaran Barat Surabaya (PT. APBS), PT. Pelindo Energi Logistik (PT. PEL) dan PT. Berkah Multi Cargo Logistics (PT. BMC Logistic). PT. Pelindo Marine Service disiapkan untuk menjadi solusi berbagai kebutuhan operasional bisnis maritim antara lain jasa kapal tunda dan kapal pandu dengan layanan prima, penyediaan berbagai kebutuhan dan logistik di pelabuhan, hingga dukungan operasional energi lepas pantai. PT. Pelindo Marine Service berkomitmen menjadi Excellent Global Marine Service Solution. Kegiatan Usaha PT. Pelindo Marine Service antara lain:

1. Penyediaan Kapal Tunda & Kapal Pandu
2. Pemanduan Luar Biasa
3. Keagenan Kapal
4. Dukungan Operational Energi & Shorebase
5. Fasilitas Pemeliharaan & Perbaikan Kapal
6. Utilitas Pelabuhan & Pengelolaan Limbah
7. Pengelolaan Alur Pelayaran
8. Layanan Listrik